

Strategi Komunikasi Forum Silaturahmi Remaja Masjid Al-Muttaqin dalam Kegiatan Keagamaan

Nurhayati*, Rodliyah Khuza'i, Muhammad Fauzi Arif

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

nengnurhayati406@gmail.com, khuzairodliyah90@gmail.com, muhammadfauziarif@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to formulate an effective communication strategy in increasing members' involvement in religious activities at the Mosque Youth Friendship Forum (FORSIREMA). This study used a qualitative approach with a descriptive method of analysis and Fred R. David, this research includes the formulation, implementation, and evaluation of strategies. The strategy formulation phase involves goal setting, audience segmentation, message preparation, and members' involvement in activity planning. Strategy implementation includes systematic activity planning, digital media utilization, persuasive approach, and support from parents and communities. The evaluation showed that even though the activities were well structured, the involvement of members and members still needed to be improved. Therefore, more interactive and innovative communication strategies are needed, such as open discussions, personal approaches, and more interesting use of media to increase members' participation and motivation in religious activities.

Keywords: *Communication Strategies, Forsirema, Religious Activities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan di Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FORSIREMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan teori Fred R. David, penelitian ini mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Tahap perumusan strategi melibatkan penetapan tujuan, segmentasi audiens, penyusunan pesan, dan pelibatan anggota dalam perencanaan kegiatan. Implementasi strategi mencakup perencanaan kegiatan yang sistematis, pemanfaatan media digital, pendekatan persuasif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun kegiatan telah terstruktur dengan baik, keterlibatan anggota dan anggota masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih interaktif dan inovatif, seperti diskusi terbuka, pendekatan personal, serta penggunaan media yang lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi anggota dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Forsirema, Kegiatan Keagamaan.*

A. Pendahuluan

Di era modern, kegiatan sosial semakin marak dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar dan pekerja, yang membentuk komunitas berdasarkan kesamaan tujuan. Salah satu komunitas yang terbentuk secara alami adalah komunitas di masjid, yang berfungsi sebagai pusat ibadah dan dakwah tanpa memandang status sosial. Selain menjalankan fungsi keagamaan, masjid juga memiliki peran strategis dalam relevansinya bagi generasi muda sebagai agen perubahan dalam merealisasikan pembangunan, baik yang materil maupun spiritual.

Sebagai bagian dari generasi muda, khususnya remaja, berada dalam fase transisi perkembangan, sehingga rentan terhadap perubahan sosial, budaya, dan psikologis (Basit, 2011). Oleh karena itu, pendidikan agama yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan agar remaja dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Masjid, sebagai pusat dakwah, memiliki potensi besar dalam membimbing remaja agar tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip keislaman di tengah dinamika perubahan zaman.

Salah satu bentuk partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid adalah melalui ikatan remaja masjid, yang berfungsi sebagai wadah penguatan akhlak, pembelajaran agama, dan penyebaran nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya, remaja menghadapi berbagai tantangan, seperti distraksi dari lingkungan sosial dan kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama. (Sukardi, 2016). Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap tingkat partisipasi, pemahaman keagamaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka guna mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda.

Keberlanjutan dakwah Islam bergantung pada keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa (4): 9 (Kemenag, 2024), yang menekankan pentingnya menjaga generasi penerus agar tetap berpegang pada nilai-nilai agama, (al, 2022)

Mengantisipasi masalah tentang generasi penerus dalam menyebarkan dakwah, maka upaya yang dapat dilakukan ialah melalui pembinaan agama melalui kegiatan dakwah Islam. Menurut Abu Bakar Zakary, dakwah adalah upaya para ulama dan orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak sesuai dengan kemampuan mereka untuk menyadarkan mereka tentang urusan agama dan dunianya (Abdullah, 2021).

Partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan sangat penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perubahan sosial. Tingkat keterlibatan mereka saat ini akan menentukan seberapa kuat generasi mendatang dalam memegang prinsip agama. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dan mendorong mereka untuk lebih aktif merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang lebih religius dan berkomitmen pada ajaran Islam.

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan remaja, komunikasi menjadi salah satu hal krusial. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian pesan, tetapi juga mencakup di dalamnya informasi dan makna (Siregar, 2021). Fungsi komunikasi secara umum yaitu: memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertain*) serta fungsi mempengaruhi (*to influence*) (Muhammad, 2021). Strategi yang efektif diperlukan dalam dakwah untuk menjangkau generasi muda dengan pendekatan yang sesuai. Dengan perencanaan yang dakwah memerlukan strategi komunikasi yang efektif, terutama untuk menjangkau generasi muda. (Rizal, 2021) Strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan, membantu mereka memahami nilai-nilai Islam, dan membangun generasi yang kuat dalam prinsip agama. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai alat untuk menyamakan persepsi dalam organisasi, termasuk di ikatan remaja masjid, sehingga dapat mencapai tujuan bersama secara lebih optimal.

Salah satu wadah pembinaan remaja adalah Forum Silaturahmi Remaja Masjid (Forsirema) Al-Muttaqin merupakan bagian dari potensi pemuda yang bernaung di bawah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Muttaqin yang terletak di Kp. Pasirmulya RT 02/14 Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Forsirema berperan dalam memberdayakan pemuda untuk berkontribusi dalam memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan. Forsirema bertujuan untuk membentuk generasi muda yang bertakwa dan memiliki wawasan keislaman. Dalam proses kegiatan keagamaannya, Forsirema aktif dalam kegiatan rutin seperti Yaumul Mar'ah, Kasima, dan Ramadhan Ceria, dsb. Namun, partisipasi anggota dalam kegiatannya masih rendah karena

berbagai faktor. Oleh karena itu, kegiatan mereka dipandang kurang menarik minat remaja lainnya.

Kegiatan Forsirema saat ini masih berfokus pada kajian rutin, yang perlu dievaluasi agar lebih menarik bagi anggota dan remaja lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Tingkat partisipasi anggota juga masih tergolong rendah, dengan hanya 10 dari 18 anggota yang aktif, dengan partisipasi tersebut yang naik turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi antara lain kesibukan sekolah, aktivitas sosial, dan pengaruh lingkungan. Selain itu, strategi komunikasi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membangun rasa kekeluargaan dan solidaritas di antara anggota, sehingga belum mampu meningkatkan antusiasme mereka dalam menjalankan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perumusan strategi komunikasi Forsirema Al-Muttaqin dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan?; Bagaimana implementasi strategi komunikasi Forsirema Al-Muttaqin dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan?; Bagaimana evaluasi strategi komunikasi Forsirema Al-Muttaqin dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui perumusan strategi komunikasi Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FORSIREMA) Al-Muttaqin dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan?
2. Mengetahui implementasi strategi komunikasi Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FORSIREMA) Al-Muttaqin dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan?
3. Mengetahui evaluasi strategi komunikasi Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FORSIREMA) Al-Muttaqin dalam meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan mendeskripsikan atau menguraikan gambaran terhadap objek yang diteliti dengan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau dokumen, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan deskriptif tentang fenomena yang diteliti (al, 2022). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Fred R. David tentang strategi komunikasi yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (David, 2009).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FORSIREMA) Al-Muttaqin didirikan dengan merangkul alumni Madrasah Diniyyah Al-Muttaqin dan remaja setempat dengan tujuan awal untuk mengikat alumni Madrasah Diniyyah Al-Muttaqin agar tetap mencintai masjid serta memiliki komunitas dan lingkungan yang baik. Tujuan tersebut berkembang menjadi upaya untuk memakmurkan masjid dengan konsep “asyik bareng” sambil mempertahankan esensi dari remaja masjid, yaitu dekat dengan masjid dan menjaga persahabatan atau silaturahmi berdasarkan agama tanpa harus bersikap kaku dan tetap mengikuti perkembangan zaman.

Perumusan Strategi Komunikasi Forsirema dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota dalam Kegiatan Keagamaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi untuk meningkatkan keterlibatan anggota Forsirema dalam kegiatan keagamaan, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi, seperti kesibukan dan minat anggota. Untuk mencapai tujuan tersebut, Forsirema merumuskan strategi yang sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan: Forsirema menetapkan tujuan utama untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun anggota telah diingatkan dan diajak berpartisipasi, tingkat antusiasme mereka tetap rendah. Hal tersebut mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam strategi komunikasi yang digunakan, termasuk dalam merancang konten yang lebih menarik dan relevan serta menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang anggota.

2. Segmentasi audiens: Forsirema menetapkan segmentasinya adalah remaja di lingkungan Masjid Al-Muttaqin Pasirmulya, khususnya anggota dan anggota Forsirema, sebagai target utama komunikasinya. Segmentasi ini memungkinkan Forsirema menyesuaikan pesan dan metode komunikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan audiensnya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dan kesibukan anggota mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Untuk itu, Forsirema perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam merancang kegiatan yang fleksibel dan relevan.
3. Penyusunan pesan: Forsirema, menyusun pesan dan materi yang dilakukan Fosriema dengan memperhatikan karakteristik audiens yang beragam. Pada tahap awal kegiatan, peserta kajian adalah lulusan Diniyyah yang baru memasuki jenjang Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pesan yang disampaikan dalam kegiatan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Penyesuaian tersebut mencerminkan penerapan komunikasi yang adaptif, di mana materi dan pesan disesuaikan dengan audiens untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.
4. Melibatkan anggota dalam penyusunan jadwal kegiatan: Forsirema melibatkan anggota dalam proses perencanaan kegiatan melalui diskusi terbuka untuk membahas ide-ide yang diusulkan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa komunikasi dua arah dalam perencanaan, serta memastikan bahwa setiap ide ditimbang secara adil, dan keputusan diambil secara kolektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan yang mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan dukungan anggota terhadap kegiatan yang direncanakan

Implementasi Strategi Komunikasi Forsirema dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota dalam Kegiatan Keagamaan

Pada tahap implementasi, Forsirema menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan. Strategi ini mencakup perencanaan kegiatan yang sistematis, pemilihan media komunikasi yang efektif, serta pendekatan persuasif dalam menyampaikan pesan kepada anggota. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat, Forsirema berupaya memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan tersampaikan secara jelas, menarik, dan mampu mendorong partisipasi aktif anggota. Berikut implementasinya:

1. Penetapan jadwal kegiatan Forsirema

Sebagai bagian dari strategi komunikasi, perencanaan jadwal kegiatan disusun secara sistematis untuk memastikan informasi mengenai kegiatan keagamaan disampaikan dengan baik kepada anggota. Jadwal yang jelas membantu anggota mengatur waktu dan meningkatkan keterlibatan mereka.

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin Forsirema dirancang untuk memperdalam pemahaman agama di kalangan anggota. Program ini disusun agar sesuai dengan kebutuhan anggota dan fokus pada kajian keislaman mendalam serta diskusi yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Agar komunikasi lebih efektif, informasi mengenai jadwal dan materi disampaikan secara berkala melalui media digital, seperti grup WhatsApp, serta diumumkan dalam pertemuan langsung. (Anshory, 2024) Berikut adalah beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan:

- 1) Kajian Senin Malam (KASIMA), yaitu kajian rutin yang dilaksanakan dua kali sebulan dengan jadwal materi yang telah ditentukan. Materi kajian disusun berdasarkan buku dan kitab dengan referensi yang jelas, dan anggota diberi kesempatan untuk berdiskusi guna meningkatkan pemahaman mereka.
- 2) Yaumul Mar'ah, merupakan kajian yang berfokus pada pembahasan isu-isu terkait perempuan, khususnya dalam aspek hukum Islam (fiqh wanita). Kegiatan tersebut dilakukan selama sebulan sekali di hari Rabu minggu ke satu. Kajian ini mencakup berbagai topik yang relevan dengan peran dan kewajiban perempuan dalam Islam, termasuk hukum peribadatan, hak dan kewajiban perempuan, serta amalan-amalan

yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi mengenai jadwal dan materi kajian disampaikan melalui media sosial dan grup WhatsApp untuk memastikan partisipasi maksimal.

b. Kegiatan tahunan

Kegiatan Ramadhan merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Forsirema. Selama bulan suci Ramadhan, Forsirema menyelenggarakan berbagai kegiatan. Untuk mendukung keterlibatan anggota, Forsirema menggunakan saluran komunikasi, seperti media sosial, pamflet digital dan pengumuman langsung di masjid untuk menarik audiens. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Masjid ceria, kegiatan ini dilakukan setahun sekali pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini berbasis edukasi dan hiburan untuk menarik minat anak-anak dan remaja agar lebih aktif dalam kegiatan masjid.
- 2) Ngabuburide, kegiatan ini dikemas dalam bentuk talkshow yang menarik untuk menjangkau lebih banyak peserta. Informasi mengenai kegiatan disebarluaskan melalui media sosial, WhatsApp agar lebih banyak anggota yang tertarik.
- 3) Silaturahmi antar irmas, kegiatan ini dirancang untuk menjalin komunikasi dan hubungan antar anggota dengan kelompok remaja masjid dengan melakukan pertemuan dan kegiatan bersama.
- 4) Mengajar diniyyah, selama bulan Ramadhan, kegiatan keagamaan untuk anak-anak ditingkatkan. Forsirema memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan pendidikan agama dengan mengajar anak-anak Diniyyah, agar meningkatkan keterlibatan mereka di masjid.
- 5) Bukber akbar, merupakan acara buka puasa bersama yang diselenggarakan pada minggu terakhir bulan Ramadhan. Acara ini dilaksanakan sebagai puncak kegiatan di bulan Ramadhan bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar anggota.
- 6) Penjadwalan imam tarawih dan kultum, Dalam rangka pengkaderan anak muda, Forsirema bekerja sama dengan Pimpinan Jama'ah Masjid Al-Muttaqin untuk memberikan kesempatan kepada anggota muda untuk belajar menjadi imam tarawih dan memberikan kultum.

2. Penyampaian pesan komunikasi

Strategi komunikasi yang diterapkan Forsirema tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan interaktif. Forsirema menggunakan berbagai metode komunikasi untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh anggota:

- a. Media Digital: WhatsApp menjadi platform utama dalam menyampaikan informasi mengenai jadwal kegiatan, pengingat acara, serta diskusi kelompok. Keunggulan WhatsApp dalam mengirim pesan cepat, berbagi dokumen, dan mendukung komunikasi dua arah membuatnya menjadi pilihan utama dalam strategi komunikasi Forsirema (Rahma, 2024).
- b. Komunikasi Persuasif: Selain melalui media digital, anggota yang aktif juga mengambil inisiatif untuk mendatangi anggota yang kurang aktif guna mengajak mereka berpartisipasi. Pendekatan interpersonal ini dianggap lebih efektif dalam membangun kedekatan dan meningkatkan partisipasi.
- c. Visualisasi Pesan: Forsirema juga memanfaatkan pamflet digital dan desain grafis menarik untuk menyampaikan pesan yang lebih engaging, khususnya kepada remaja yang lebih responsif terhadap media visual.

3. Dukungan dari orang tua dan masyarakat

Dukungan orang tua dan masyarakat merupakan bagian dari strategi komunikasi eksternal yang diterapkan Forsirema. Komunikasi yang baik antara Forsirema dengan orang tua dan masyarakat membantu meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan.

- a. Dukungan orang tua: Melalui komunikasi langsung, orang tua diberi pemahaman mengenai pentingnya partisipasi anak mereka dalam kegiatan masjid. Dengan adanya izin dan dukungan dari orang tua, partisipasi anggota menjadi lebih stabil.

Dukungan masyarakat: Forsirema membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk materi, tenaga, maupun fasilitas guna mendukung keberlanjutan program.

Evaluasi Strategi Komunikasi Forsirema dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota dalam Kegiatan Keagamaan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Kasima telah berjalan secara rutin dan terstruktur sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Namun, efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan partisipasi anggota masih belum optimal. Meskipun informasi terkait kegiatan telah disampaikan melalui grup WhatsApp, keterlibatan aktif anggota masih fluktuatif, yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam membangun rasa kebersamaan dan komitmen anggota. Penyampaian informasi yang bersifat satu arah tanpa adanya mekanisme interaksi yang lebih dinamis menyebabkan kurangnya umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi yang lebih interaktif, seperti diskusi terbuka secara daring atau luring, survei kepuasan anggota, serta pemanfaatan media sosial yang lebih variatif untuk menarik minat anggota. Selain itu, pendekatan komunikasi interpersonal melalui pendekatan langsung, seperti ajakan personal kepada anggota yang kurang aktif, juga perlu dilakukan agar setiap anggota merasa lebih diperhatikan dan memiliki keterikatan dengan organisasi.

Komitmen dan kesungguhan anggota dalam menjalankan peran mereka merupakan faktor penting dalam efektivitas strategi komunikasi Forsirema. Evaluasi juga menunjukkan bahwa faktor kesungguhan anggota dalam menjalankan peran mereka menjadi tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan. Beberapa anggota menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban lainnya, yang berpengaruh pada absensi dalam beberapa kegiatan. Untuk meningkatkan keterlibatan anggota, diperlukan strategi komunikasi internal yang lebih efektif, seperti pengiriman pesan motivasi melalui platform digital, pertemuan rutin dengan agenda yang jelas, dan sistem apresiasi bagi anggota yang aktif.

Selain itu, penerapan komunikasi dua arah memungkinkan anggota untuk menyampaikan kendala dan usulan mereka dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam organisasi. Pendekatan ini mendukung tujuan komunikasi persuasif dengan menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi, yang berpotensi mendukung anggota dalam menjalankan peran mereka dengan lebih konsisten.

Berdasarkan teori Fred R. David, evaluasi strategi melibatkan identifikasi hambatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. (Junaidah, 2013). Dalam konteks Forsirema, keterbatasan variasi kegiatan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan anggota. Kegiatan yang berfokus pada kajian rutin cenderung bersifat formal dan kurang interaktif, yang berpotensi mengurangi daya tarik bagi sebagian anggota. Sebagai dampaknya, partisipasi dalam kegiatan mengalami penurunan seiring waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi komunikasi dengan menyesuaikan kegiatan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan preferensi anggota. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain penggunaan metode komunikasi interaktif, seperti kajian berbasis diskusi terbuka, pemanfaatan multimedia dalam penyampaian materi, serta penyelenggaraan kegiatan luar ruangan yang memberikan suasana baru dalam pembelajaran agama. Diversifikasi dalam bentuk dan metode komunikasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota, sehingga tujuan Forsirema untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan keagamaan dapat tercapai dengan lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil

penelitian sebagai berikut:

1. Pada langkah perumusan strategi, Forsirema menetapkan tujuan, segmentasi audiens, penyusunan pesan, dan pelibatan anggota dalam perencanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anggota dipengaruhi oleh kesibukan serta kurangnya minat, sehingga diperlukan strategi yang lebih adaptif.
2. Forsirema menerapkan strategi komunikasi melalui perencanaan kegiatan, pemanfaatan media digital, pendekatan persuasif, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan secara sistematis agar lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota. Selain itu, komunikasi dua arah dan visualisasi pesan digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.
3. Evaluasi strategi komunikasi Forsirema menunjukkan bahwa meskipun kegiatan telah dilaksanakan secara terstruktur, keterlibatan anggota dan anggota masih perlu ditingkatkan. Strategi komunikasi yang lebih interaktif, seperti diskusi terbuka dan pendekatan personal, diperlukan untuk meningkatkan partisipasi. Selain itu, penyampaian pesan yang persuasif dan inovasi dalam variasi kegiatan, termasuk penggunaan media yang lebih menarik, dapat membantu memperkuat motivasi dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua, kakak dan keponakan yang selalu mendukung penuh baik secara moril maupun materil, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'I, Dra., M. Ag dan Bapak Muhammad Fauzi Arif, S.Sos., M. Ikom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
3. Terima kasih kepada Rifa yang menjadi teman cerita dikala suka dan duka.
4. Terima kasih kepada Ust. Hanafi dan anggota Forsirema yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman Lab Dakwah Unisba yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam segi fasilitas dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A. Basit, *Dakwah Remaja: Kajian Remaja Dan Institusi Dakwah Remaja*, Yogyakarta: Fajar Press, 2011.
- A. Sukardi, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja," *Jurnal al-Munir*, vol. 9, No. 1, 9, 2016.
- F. R. David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, Jakarta: Prehalindo, 2002.
- F. Y. Muhammad, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2021.
- H. Anshory, *Pembina Forsirema*. [Wawancara]. 21 Februari 2024.
- Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Pendidikan Tinggi Islam*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Kemenag, "QS. An-Nisa (4): 9," 27 April 2024. [Online]. Available: <https://quran.kemenag.go.id>.
- M. N. A. e. al, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, pp. 49-54, 2022.
- M. Q. Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Qiara Media, 2021.

R. T. Siregar, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Rahma, Anggota Forsirema. [Wawancara]. 20 Juli 2024.

S. Rizal, "Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Keagamaan," *Jurnal Dakwatul Islam*, vol. 5, No. 2, 128, 2021.